

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti
Universitas Negeri Semarang

email: srinaniherawati02@students.unnes.ac.id, haryadihar67@mail.unnes.ac.id,
istanti@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta kontribusinya terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII di salah satu sekolah menengah di Kota Semarang. Data diperoleh melalui observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *blended learning* yang memadukan kegiatan tatap muka dan daring secara seimbang mampu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif, terlihat dari hasil karya tulis digital yang lebih variative, ekspresif, dan relevan dengan konteks kehidupan. Selain itu, kemandirian belajar meningkat melalui kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu, mencari sumber belajar secara mandiri serta melakukan refleksi diri terhadap kemajuan belajarnya.

Kata Kunci: *blended learning; strategi inovatif; pembelajaran bahasa Indonesia; kreativitas; kemandirian*

ABSTRACT

The development of information and communication technology demands learning innovations that can develop students' creativity and learning independence. This study aims to analyze the application of the blended learning model in Indonesian language learning and its contribution to increasing creativity and learning independence. The study used a qualitative descriptive approach with Indonesian language teachers and seventh-grade students at a secondary school in Semarang City as subjects. Data were obtained through observation and interviews, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the integration of blended learning, which combines face-to-face activities and courage in a balanced manner, was able to create a flexible, interactive, and collaborative learning environment. Students showed an increase in creative thinking skills, as seen from the results of digital writing that was more varied, expressive, and relevant to the context of life. In addition, learning independence increased through students' ability to manage time, find learning resources independently, and conduct self-reflection on their learning progress.

Keywords: *blended learning; innovative strategies; Indonesian language learning; creativity; independence*

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional, tetapi telah bergeser menuju model pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif dan mandiri dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *blended learning*, yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis daring.

Menurut Graham (2006), *blended learning* mengintegrasikan kekuatan interaksi sosial dari pembelajaran tatap muka dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, adaptif, dan kontekstual. Model ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada proses kolaborasi dan reflektif yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi dan eksplorasi mandiri.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan model *blended learning* memungkinkan peserta didik untuk mengasah empat keterampilan berbahasa melalui berbagai media digital seperti blog, video, podcast, dan forum diskusi daring. Selain itu, model *blended learning* dapat mendorong peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif karena mereka terlibat dalam berbagai aktivitas berbasis proyek dan diskusi interaktif yang menuntut penggunaan bahasa secara autentik.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir divergen, inovatif, dan ekspresif. Munandar dalam Sudarti, (2020) menyatakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk melahirkan gagasan baru, menemukan berbagai alternative pemecahan masalah, serta menghasilkan karya yang orisinal, bernilai, dan relevan dengan kebutuhan individu maupun sosial,

Integrasi model *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang besar untuk mengasah kreativitas peserta didik melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis proyek. Melalui kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, peserta didik dapat mengeksplorasi ide dan menyalurkan gagasannya dalam berbagai bentuk karya digital. *Blended learning* mendorong peserta didik untuk berperan sebagai pencipta pengetahuan (*knowledge creator*), bukan sekadar penerima informasi (Ihsan & Jannah, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik merancang, mengembangkan, dan menilai produk kreatif mereka melalui umpan balik yang konstruktif dan dialogis (Ernawati & Wilodati, 2020).

Selain kreativitas, kemandirian belajar (*self-regulated learning*) juga merupakan kompetensi esensial dalam penerapan model *blended learning*, karena keberhasilan pembelajaran berbasis

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

teknologi sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. Zimmerman (2022) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, memantau kemajuan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya secara reflektif, dan berkesinambungan.

Penerapan *blended learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih *self-regulated learning* melalui berbagai aktivitas yang menuntut tanggung jawab dan inisiatif pribadi (Fang et al., 2022). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekadar penyampaian informasi, Guru membantu peserta didik merancang strategi belajar yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian dan motivasi intrinsik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah & Yusuf, (2021) menunjukkan bahwa model *blended learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini tidak hanya meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, serta tanggung jawab belajar secara mandiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) melaporkan bahwa pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran literasi digital bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* berpotensi besar untuk

dikembangkan lebih luas dalam konteks pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Meskipun, penerapan model masih menghadapi tantangan seperti kesiapan infrastruktur, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring, serta desain kegiatan belajar yang seimbang antara tatap muka dan daring. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana integrasi model *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama di Kota Semarang yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII yang dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian, menentukan subjek, serta menyiapkan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara dan observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan *blended learning*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tematik untuk memudahkan interpretasi, sedangkan penarikan simpulan dilakukan secara reflektif berdasarkan temuan lapangan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik secara signifikan. Model ini diterapkan dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran tatap muka (*luring*) dan pembelajaran daring (*online*) secara terencana. Dalam pelaksanaannya, *blended learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara fleksibel, mengatur waktu sendiri, serta

menyesuaikan gaya belajar dengan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh gambaran bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif, kreativitas berpikir, dan kemandirian mengelola tugas. Dalam sesi tatap muka, peserta didik tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, menulis teks, dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Sementara dalam sesi daring, mereka mampu memanfaatkan media digital untuk mencari referensi, mengedit karya tulis, serta mempresentasikan hasil belajar dalam format video dan blog sederhana. Aktivitas ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan kebahasaan. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibanding sebelum penerapan model *blended learning*, terlihat dari variasi ide, gaya bahasa yang menarik, dan struktur teks yang lebih rapi.

Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* secara nyata mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui integrasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, peserta didik memperoleh ruang belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara bebas tanpa tekanan. Lingkungan belajar yang terbuka dan variatif ini mendorong peserta didik untuk berpikir divergen, menemukan ide-ide baru, serta menghasilkan karya yang orisinal dan

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

bermakna. Kreativitas tersebut tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan berbagai produk belajar seperti teks narasi, esai, reflektif, karya sastra digital, hingga vlog literasi yang menunjukkan pemikiran imajinatif, kritis, dan komunikatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* mampu menumbuhkan daya cipta, kepekaan, dan apresiasi estetis peserta didik terhadap bahasa sebagai sarana berpikir dan berkespresi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Munandar dalam Dewi et al., (2024) yang menegaskan bahwa kreativitas tumbuh ketika individu diberi ruang untuk berkeksperimen dan mengekskpersikan ide tanpa tekanan eksternal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya ide-ide baru, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan inspiratif terhadap setiap karya peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Karyono (2023) yang menemukan bahwa penerapan *blended learning* dalam konteks pendidikan mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas karena adanya kombinasi antara otonomi belajar dan interaksi social. Tak hanya itu, Yuni Astuti Dewi et al., (2024) menunjukkan bahwa model *blended learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keberbakatan yang didapatkan, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide melalui proyek digital yang menuntut orisinalitas dan kolaborasi.

Keterkaitan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* bukan hanya strategi adaptif terhadap perubahan system pendidikan, tetapi juga sarana menumbuhkan kreativitas, refleksi, dan ekspresi diri pesera didik. Model ini mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wahana berpikir kritis dan berkreasi dengan perkembangan teknologi yang menuntut inovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, integrasi model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dinyatakan sebagai strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus memperkuat relevansi pendidikan bahasa dengan tantangan pembelajaran abad ke-21.

Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri setelah diterapkannya model *blended learning*. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan perilaku belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, seperti menyusun jadwal belajar pribadi, menentukan target capaian pembelajaran, serta melakukan refleksi diri melalui forum diskusi daring. Mereka menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan oleh guru, baik melalui platform pembelajaran digital, video pembelajaran, maupun referensi teks sastra dan non sastra. Pola belajar ini mencerminkan perubahan orientasi peserta didik dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju *student-centered* dimana siswa menjadi

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

penggerak utama dalam proses pembelajarannya.

Temuan tersebut selaras dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mandiri memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, mengatur strategi pencapaian, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar secara reflektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan ini terlihat dari bagaimana peserta didik secara sadar berusaha memperbaiki kualitas tulisan, memperluas perbendaharaan kosakata, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menafsirkan teks. Proses ini menunjukkan bahwa model *blended learning* tidak hanya menyediakan variasi media dan metode, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang mendorong control diri, disiplin, dan motivasi intrinsik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan reflektif. Mereka mulai mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri, menilai efektivitas strategi belajar yang digunakan, serta mengubah pendekatan belajarnya agar lebih efisien. Sikap reflektif ini merupakan ciri utama pembelajaran otonom. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2023) mengatakan bahwa kemandirian belajar mencakup kemampuan untuk mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku secara sadar dalam mencapai tujuan belajar. Refleksi yang dilakukan peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses belajar yang meliputi pemahaman terhadap kesulitan, strategi perbaikan, serta evaluasi terhadap kemajuan diri. Hal ini menunjukkan bahwa *blended learning*

berperan dalam menumbuhkan kesadaran metakognitif, yaitu kesadaran akan cara berpikir dan belajar yang digunakan oleh peserta didik sendiri.

Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kemandirian belajar peserta didik. Melalui perpaduan antara fleksibilitas belajar daring dan interaksi sosial tatap muka, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai ritme dan gaya masing-masing, sekaligus mempertahankan keterlibatan aktif dalam komunitas belajar. Hasil ini mempertegas bahwa *blended learning* tidak hanya relevan sebagai strategi adaptif di era digital, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membentuk peserta didik yang reflektif, mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Secara umum, hasil penelitian memperkuat gagasan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* bukan hanya sekadar solusi teknologis, melainkan sebuah transformasi pedagogis yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan reflektif yang menjadi ciri pembelajaran abad ke-21.

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

Dari sisi kreativitas peserta didik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel dan variative mendorong peserta didik untuk lebih berani mengekspresikan ide, mengeksplorasi berbagai bentuk komunikasi, serta menghasilkan teks narasi, esai, maupun karya sastra digital yang mencerminkan kemampuan berpikir divergen dan ekspresif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulastri & Satria (2023) yang menemukan bahwa penerapan *blended learning* meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas peserta didik melalui integrasi interaksi social dan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan Pradana et al. (2023) juga membuktikan bahwa pendekatan *Blended Problem-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena memberi ruang bagi eksplorasi gagasan melalui proyek digital yang menantang dan kolaboratif. Dalam konteks ini, *blended learning* menyediakan ruang tersebut dengan menggabungkan pembelajaran interaktif, reflektif, dan berbasis proyek yang memacu daya cipta peserta didik.

Dari aspek kemandirian belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model *blended learning* mendorong peserta didik untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Peserta didik tidak hanya mampu menentukan target belajar dan mengatur waktu belajar mandiri, tetapi juga melakukan refleksi terhadap kemajuan belajar melalui forum diskusi daring. Temuan ini memperkuat teori Zimmerman (2002) tentang *self-regulated learning*, yang menegaskan bahwa peserta didik yang mampu mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar akan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Susilowati (2021) menunjukkan bahwa

penerapan *blended learning* meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab peserta didik karena fleksibilitas dalam pengelolaan waktu serta strategi belajar. Selain itu, Fauzi et al. (2022) mengonfirmasi bahwa model *blended learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan inisiatif belajar peserta didik dengan tingkat efektivitas mencapai 77,8%.

Secara konseptual, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Syamsiah & Yusuf (2021) menyatakan bahwa *blended learning* tidak hanya memperkaya metode pembelajarannya bahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang mandiri, reflektif, dan tanggung jawab dalam mencari serta mengolah informasi. Hal ini mempertegas bahwa integrasi antara pembelajaran daring dan tatap muka memberikan keseimbangan antara otonomi dan keterarahan, dimana peserta didik belajar mengatur strategi sendiri tetapi tetap mendapat bimbingan dari guru sebagai fasilitator.

Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas belajar, khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. *Blended learning* memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif sebagai pembelajar mandiri yang kreatif, mampu mengelola proses belajar, serta memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Model ini juga memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik melalui berbagai platform digital, sehingga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti *critical*

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

thinking, collaboration, communication, dan creativity.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi model *blended learning* dalam pembelajarannya bahasa Indonesia terbukti efektif sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, ekspresif, serta tanggung jawab dan refleksi diri dalam proses belajar. *Blended learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan literasi digital peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Sembiring, M., & Prastiti, T. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Tautologi: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.31850/tautologi.v1i2.1999>
- Dewi, S., Dwikoranto, & Setiani, R. (2024). Analisis Efektivitas dan Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Usaha dan Energi. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 13(2), 143–151. <https://doi.org/10.26740/ipf.v13n2.p143-151>
- Ernawati, & Wilodati. (2020). Adaptasi Pembelajaran Sosiologi Secara Blended Learning Dalam Menghadapi Masa New Normal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 81–92. <https://doi.org/10.21009/pip.342.2>
- Fang, Q., Liu, G., Hu, Y., Hu, Y., & Wang, J. (2022). A blended collaborative learning model aiming to deep learning. *SHS Web of Conferences*, 140, 01017. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214001017>
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., & Haryati, L. F. (2022). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Geometri Mahasiswa Guru Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9962>
- Graham, C. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. *The Women's Review of Books*, 13(10/11), 35. <https://doi.org/10.2307/4022491>
- Ihsan, Sh., & Jannah, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Blended Learning. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 197–206. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2934>
- Karyono, K. (2023). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 233–240. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.2018>
- Pradana, D. R., Prastowo, A., & Emiyati, E. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 124. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.16982>
- Sari, A. I., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2021). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan

INTEGRASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Sri Nani Herawati, Haryadi, Wati Istanti

- Kemandirian Belajar Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas VI. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50017>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Sulastri, I., & Satria, A. (2023). Analisis Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 306. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4922>
- Susilowati, A. T. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 133–137. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1880>
- Syamsiah, P., & Yusuf, M. (2021). a Efektivitas Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Peserta Didik Di Sdit Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4833>
- Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, & Dian Ernaningsih. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 10–31. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>
- Zimmerman. (2022). Becoming a Self-Regulated Learner: Beliefs, Techniques, and Illusions. *Routledge*, 5841(April), 315.